

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi juga berdampak pada organisasi yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan (*medical*), seperti rumah sakit. Banyak rumah sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta, perkembangan yang fantastis ini telah menjadikan setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan teknologi guna meningkatkan kualitas prosesnya. Berdasarkan kondisi tersebut rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi baik teknologi di bidang kedokteran, teknologi komunikasi, dan informasi serta teknologi yang mendukung pelayanan pelayanan kesehatan yang lain guna memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat mulai dari kelas ekonomi sampai dengan kelas eksekutif.

Pemanfaatan teknologi tersebut membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada harga atau tarif rawat inap yang tinggi. Sehingga untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Untuk itu rumah sakit

memerlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan dapat melakukan efisiensi dalam melakukan aktivitasnya. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan aktivitas yang bernilai tambah secara lebih baik dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah dan pemborosan lainnya.

Oleh karena itu rumah sakit dalam penentuan tarif kamar rawat inap harus kompetitif dan melakukan efisiensi biaya agar dapat memenangkan persaingan. Salah satu solusi untuk memenangkan persaingan adalah dengan cara menentukan harga pokok penjualan yang lebih rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi dari pada pesaing, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sampai dengan saat ini masih ada rumah sakit yang memakai sistem perhitungan yang telah ditetapkan sendiri oleh pihak manajemen rumah sakit, dimana biaya dihitung berdasarkan volume atau unit yang diproduksi. Dengan metode tersebut penentuan harga pokok penjualan kamar rawat inap yang dibebankan kepada pasien hanya mempertimbangkan mengenai perawatannya saja, sementara disisi lain terdapat kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan rawat inap tetapi menjadi bagian pendukung kegiatan perawatan di rumah sakit, yang tidak menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan tarif menurut perhitungan rumah sakit.

Namun, distorsi biaya produk dapat terjadi pada penentuan harga pokok penjualan menurut perhitungan rumah sakit. Dalam dalam penentuan harga pokok penjualan menurut perhitungan rumah sakit, distorsi biaya bisa terjadi dikarenakan struktur biaya yang rumit, yaitu struktur biaya yang memiliki biaya yang tidak berkaitan dengan volume dalam jumlah yang memiliki biaya yang tidak berkaitan dengan volume dalam jumlah yang signifikan. Situasi lain yang menyebabkan distorsi biaya adalah lini produk yang beragam.

Menanggulangi hal tersebut, perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut.

Perbedaan utama perhitungan harga pokok produk antara penentuan harga pokok penjualan menurut rumah sakit dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam penentuan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing* menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Metode *Activity Based Costing* merupakan salah satu metode yang kontemporer yang diperlukan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas dan output, menghilangkan waktu aktivitas yang tidak menambah nilai, mengefisienkan perusahaan. Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi berorientasi *non profit*. Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat sosial. Rumah Sakit mempunyai tugas utama memberikan pengobatan, perawatan kepada pasien, dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tugas-tugas rumah sakit itu menjadikan rumah sakit sebagai pihak yang sangat dibutuhkan dalam menyediakan kebutuhan masyarakat dan mewujudkan cita-cita masyarakat yang menjadikan warganya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi dan informasi, dan bidang transportasi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada harga pokok penjualan rawat inap yang tinggi. Untuk mengendalikan biaya tersebut, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan harga pokok penjualan

rawat inap untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan. *Activity Based Costing* memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan.

*Activity Based Costing* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual. *Activity Based Costing* adalah sebuah sistem

informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut. *Activity Based Costing* dapat disimpulkan sebagai pendekatan penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan kamar rawat inap pada Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.
2. Bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan kamar rawat inap pada Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.
3. Apakah ada perbedaan besarnya harga pokok penjualan kamar rawat inap pada Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* dan menurut perhitungan Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

1. Permasalahan penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan penelitian ini, batasan masalah pada penelitian ini adalah harga pokok penjualan kamar Utama, VVIP, VIP, Kelas 1, Kelas 2 dan Kelas 3.
2. Penelitian menggunakan data tahun 2016.
3. Biaya konsumsi menggunakan data dari Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan kamar rawat inap pada Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.
3. Untuk membandingkan dan menganalisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai *Activity Based Costing* terutama dalam

penerapannya pada sebuah rumah sakit yang orientasi utamanya adalah pelayanan masyarakat.

## 2. Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penentuan harga pokok penjualan kamar rawat inap kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.
- b. Bagi pihak rumah sakit, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi dalam menetapkan harga pokok penjualan kamar rawat inap kamar dan sebagai alat pembanding dengan harga yang ditetapkan selama ini.

## F. Sistematika Penulisan

Laporan dari hasil penelitian ini merupakan suatu skripsi yang terdiri atas lima bab, yang disertai daftar pustaka sebagai acuan teori yang digunakan oleh penulis. Untuk mempermudah dalam membaca penelitian ini, maka secara garis besar gambaran umum penelitian adalah sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi menjelaskan teori – teori yang di gunakan sebagai dasar dalam pembahasan masalah yang dihadapi dan keterangan tambahan yang di perlukan dalam penelitian yang mencakup tealaah teori dan hasil penelitian terdahulu.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum RS Condong Catur Yogyakarta, data yang berhubungan dengan variabel penelitan dan pembahawan mengenai penentuan tarif kamar rawat inap RS Condong Catur Yogyakarta dengan metode *Activity Based Costing*.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan serta saran – saran kepada instansi terkait.